

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Implementasi Daring Method

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Bentuk kata kerjanya adalah mengimplementasikan yang berarti melaksanakan atau menerapkan.²

Implementasi diartikan suatu penerapan dari sebuah rencana yang sudah dipertimbangkan secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan sesudah melalui perencanaan yang sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar suatu aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan suatu perencanaan dalam pembelajaran. secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu rindakan dalam proses pembelajaran.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 427.

² Departemen Pendidikan Nasional, *loc. cit.*

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm 170.

Berdasarkan teori tersebut, implementasi pembelajaran dapat diartikan dengan penerapan suatu rencana yang sudah dipertimbangkan dengan matang, sesuai dengan tujuan, dan tidak menyimpang dari norma-norma atau aturan yang berlaku. Perencanaan yang matang akan menentukan keefektifan suatu kegiatan yang akan dilakukan, sehingga akan membantu memudahkan mencapai suatu tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu subjek/pelaku yang melakukan suatu implementasi juga harus profesional dalam merencanakan suatu kegiatan, seperti menyiapkan dan menyusun kerangka kegiatan dengan teliti dan penuh pertimbangan yang matang dengan tetap meminimalisir resiko yang terjadi serta melakukan tindakan tertentu apabila dalam penerapannya terjadi masalah.

Setelah melalui perencanananaan yang matang maka skil dibutuhkan dalam proses melaksanakan dari perencanaan yang sudah dibuat, sehingga tujuan dari suatu pelaksanaan tersebut lebih mudah digapai apabila dilaksanakan dengan disiplin dan sesuai dengan prosedur perencanaan awal.

Terakhir yaitu melakukan evaluasi atau penilaian dengan tujuan untuk melakukan perbaikan apabila terjadi beberapa hal yang kurang mengenai pembelajaran menggunakan metode daring method.

Berdasarkan teori tersebut, implementasi dapat diartikan dengan penerapan suatu rencana yang sudah dipertimbangkan dengan matang, sesuai dengan tujuan, dan tidak menyimpang dari norma-norma atau

aturan yang berlaku. Perencanaan yang matang akan menentukan keefektifan suatu kegiatan yang akan dilakukan, sehingga akan membantu memudahkan mencapai suatu tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pengertian Daring Method

Daring method merupakan gabungan dari kata *daring* dan *method*. Kata *daring* yang merupakan bentuk akronim dari “dalam jaringan” atau *online*. Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin “pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.”⁴

Sedangkan *method* merupakan istilah yang berasal dari Yunani yaitu *methodos*. Kata ini tersusun dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.⁵ Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.⁶

Daring method merupakan metode pembelajaran yang juga disebut dengan *e-learning*. Definisi *e-learning* terdiri dari alfabet “e” itu singkatan dari “*electronic*” dan “*learning*” yang memiliki arti pembelajaran. Maka definisi dari *e-learning* adalah pembelajaran yang

⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

menggunakan perangkat elektronik.⁷

Daring method atau metode pembelajaran daring atau dikenal dengan *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi jarak jauh seperti yang dikatakan oleh Mutia dan Leonard, *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, handphone selama pembelajaran.⁸

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *daring* perlu menggunakan fasilitas jaringan internet untuk mendukung perangkat elektronik yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan jaringan internet, pembelajaran dapat dilakukan dari rumah masing-masing peserta didik dengan pendidik sebagai monitor utama. Pembelajaran daring dapat diikuti oleh seluruh peserta didik karena daya tampung yang cukup untuk satu kelas dengan berbayar maupun gratis.⁹

Jaringan internet dibutuhkan untuk menjalankan perangkat elektronik maupun untuk menjalankan *software* berupa aplikasi yang digunakan pembelajaran, semakin kuat jaringan internet di suatu daerah maka semakin lancar proses pembelajaran *daring* di daerah tersebut.

Jaringan internet sebagai pendukung pembelajaran *daring* terutama sekarang banyak yang menggunakan aplikasi yang

⁷ Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hal. 3.

⁸ Intan Mutia dan Leonard, *op. cit.*, hal. 281.

⁹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1.

membutuhkan jaringan internet seperti *whatsApp*, *google meet*, *zoom*, dan masih banyak lagi. Dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, perlu menggunakan akses internet yang bagus supaya pembelajaran daring method dapat berjalan dengan lancar.

Dalam situasi pandemi sekarang ini peserta didik dan pendidik tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka maka dari itu baik pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran cukup di rumah masing-masing dengan pendidik tetap sebagai monitor utama untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan materi serta tugas sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar.

Beberapa ahli telah mengungkapkan definisi *e-learning* yaitu:¹⁰

- a. *E-learning* adalah salah satu jenis kegiatan pembelajaran yang dalam penyampaian materinya menggunakan media internet atau jaringan komputer.
- b. *E-learning* merupakan sistem pendidikan yang menggunakan media elektronik untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan perantara internet, komputer jaringan, dan komputer *stand alone*.
- c. *E-learning* secara keseluruhan memanfaatkan jaringan komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode *daring/e-learning* memiliki peran yang sangat besar pada aktivitas manusia, khususnya pada bidang pendidikan. Karena peraturan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4

pemerintah yang tidak diperbolehkan untuk berkerumun, maka secara otomatis pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah. Pemerintah mengambil tindakan tersebut supaya pendidik maupun peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aman.

Pembelajaran *daring/e-learning* dalam pelaksanaannya perlu menggunakan perangkat elektronik berupa *smartphone*, laptop, dan perangkat lainnya yang dapat mengakses internet. Karena pembelajaran *daring* perlu perangkat elektronik yang memadai supaya dapat mengoperasikan beberapa aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Perangkat elektronik yang banyak digunakan oleh pendidik maupun peserta didik yaitu *smartphone* dan laptop. Pendidik maupun peserta didik sama-sama menggunakan perangkat tersebut untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk peserta didik cukup menggunakan *smartphone* saja, karena akan keberatan jika menggunakan laptop, selain itu data yang dikirim pendidik seperti materi pembelajaran dan penugasan tidak terlalu banyak, sehingga cukup menggunakan *smartphone* saja sehingga dapat dikatakan pembelajaran *daring method* merupakan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet dan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran.

3. Karakteristik Daring Method

Metode *daring/e-learning* memiliki karakteristik diantaranya yaitu:¹¹

- a. *Interactivitas* (interaktivitas) adanya *rue* komunikasi dengan dengan jumlah besar, yaitu secara langsung (*synchronous*), berupa *messenger* atau *chatting* dan secara tidak langsung (*asynchronous*), berupa panel, buku tamu maupun *mailing list*.
- b. *Independency* (kemandirian), adanya kebebasan dalam aspek waktu, tempat, tenaga, serta materi pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan pusat kegiatan belajar mengajar lebih mengarah ke peserta didik (*student centered learning*).
- c. *Accessibility* (aksesibilitas) materi pembelajaran yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet, dan tentu lebih cepat daripada menggunakan metode konvensional.
- d. *Enrichment* (pengayaan) materi yang diberikan juga termasuk pengayaan.

Dalam I Wayan Eka Santika, metode *daring* memiliki berbagai karakteristik antara lain:¹²

- a. Menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya (*Constructivism*).

¹¹ *Ibid.*, hal. 4

¹² I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, *Jurnal Indonesian and Character Education*, Vol 3, No. 1 Tahun 2010.

- b. Pendidik dan peserta didik berkolaborasi untuk mengembangkan pengetahuan dan memecahkan masalah bersama (*Social Constructivism*).
- c. Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*).
- d. Pemanfaatan media laman web (*Website*) yang bisa diakses oleh pembelajar daring.
- e. Interaktifitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

Karakteristik dari daring method/*e-learning* menuntut pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda karena peserta didik tidak diawasi oleh pendidik secara langsung, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran.

Pendidik dan peserta didik melakukan kolaborasi dan memecahkan masalah, sehingga meskipun tidak melakukan pembelajaran tatap muka pendidik dan peserta didik tetap bersosialisasi dan bekerjasama untuk tetap melaksanakan dan menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas.

Pendidik dan peserta didik membentuk komunitas belajar. Hal ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran terutama saat *daring*. Karena keuntungan dalam komunitas, komunikasi atau interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik meskipun melibatkan peserta didik yang banyak.

Dalam pembelajaran *daring/e-learning* dapat dibantu dengan mengakses sumber materi pembelajaran dari *website* yang tentunya sudah di persiapkan dan disaring informasinya oleh pendidik, sehingga informasi dan wawasan dalam pembelajaran bertambah luas.

4. Pelaksanaan Daring Method (*E-learning*)

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Daring Method (*e-learning*) terdiri dari beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:¹³

a. Sosialisasi Penggunaan Daring Method (*E-learning*)

Pendidik memberikan arahan peserta didik mengenai pembelajaran yang menggunakan daring method (*e-learning*). Materi dan tugas-tugas diberikan pendidik menggunakan fitur-fitur yang ada di perangkat elektronik.

b. Penggunaan Pembelajaran Daring Method (*E-learning*)

Peserta didik dapat mengerjakan tugas maupun menyimak materi yang diberikan pendidik dari rumah masing-masing dengan menggunakan fasilitas pembelajaran daring.

c. Penilaian Tugas Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring terdapat penilaian dari hasil pengerjaan tugas dari peserta didik.

¹³ Intan Mutia dan Leonard, *loc. cit.*, hal. 281.

Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan pendidik ketika menggunakan metode pembelajaran daring (*e-learning*), yakni sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berorientasi pada penggunaan metode daring (*e-learning*).

Wajib bagi pendidik di seluruh Indonesia dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebelum melakukan proses pembelajaran. Menyusun RPP perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga RPP dapat digunakan sebagai prosedur mengajar dalam situasi apapun.

- 2) Memilih beberapa alamat atau situs web yang dijadikan bahan ajar untuk peserta didik.

Pendidik dapat mengakses alamat atau situs *website* sebagai referensi tambahan terhadap materi. Tetapi sebelum diterapkan dalam pembelajaran, pendidik perlu melakukan seleksi terhadap materi yang diambil dari *website*, pastikan tidak menyimpang dari pegangan guru atau buku LKS peserta didik.

- 3) Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, peran guru sebagai fasilitator harus bisa dilaksanakan oleh para tenaga pendidik bagaimana

¹⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 24-25.

memberikan pelayanan kepada para siswa untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran.

Setiap guru pasti mempunyai metode dan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan utama mencerdaskan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu perangkat terpenting dalam proses kemajuan bangsa Indonesia.¹⁵

5. Manfaat Daring Method

Dalam I Wayan Eka, kelebihan metode daring/*e-learning* antara lain sebagai berikut:

- a. Interaksi pembelajaran meningkat
- b. Memudahkan interaksi kapan saja dan dimana saja
- c. Jangkauan sangat luas
- d. Pembelajaran dapat dilakukan dari jarak jauh tidak memerlukan ruang kelas
- e. Peserta tidak perlu hadir di kelas karena sudah difasilitasi *smartphone* dan *internet*.

Lantip Diat Prasajo & Riyanto mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan metode pembelajaran daring *e-learning* yakni:¹⁶

- a. Pengalaman pribadi dalam belajar

¹⁵ Keke Anzeli, *Peran Guru Sebagai Fasilitator di Era New Normal*, <https://kumparan.com/kekeanzeli/peran-guru-sebagai-fasilitator-di-era-new-normal-1u0TAdX9Azt/full>, diakses pada 1 juli 2021 pukul 16.53

¹⁶ Lantip Diat Prasajo & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 222.

Dengan memanfaatkan fasilitas internet pada model pembelajaran *e-learning*, peserta didik akan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik serta mampu memilih instrumen sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Mengurangi biaya

Lembaga penyelenggara *e-learning* membantu mengurangi biaya pengeluaran peserta didik terkait penggunaan fasilitas sekolah. Selain itu peserta didik lebih hemat biaya karena tidak perlu ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Mudah dicapai

Kegiatan belajar mengajar maupun tugas dapat dikerjakan dimanapun selama ada akses internet.

d. Kemampuan bertanggung jawab

Baik kegiatan belajar mengajar sampai ujian dapat dilakukan peserta didik secara mandiri dan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat tanggung jawab terhadap kewajiban masing-masing.

Pembelajaran menggunakan daring method pada intinya memudahkan pendidik dan peserta didik ketika menjalankan pembelajaran meskipun dalam situasi yang tidak kondusif seperti pandemi saat ini. Dalam pembelajaran *daring* pendidik dan peserta didik dilengkapi beberapa fasilitas penunjang pembelajaran supaya

dapat menyesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah setempat.

6. Kelebihan Daring Method (*E-learning*)

Peran metode *daring* dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, salah satu kelebihan metode *daring* melatih peserta didik untuk lebih mandiri dan bertanggungjawab.¹⁷

Menurut Bates dan Wulf dalam Munir menjelaskan beberapa kelebihan *e-learning* sebagai berikut:¹⁸

a. Meningkatkan interaksi pembelajaran

Pembelajaran *online* dari jarak jauh dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan materi pembelajaran, peserta didik dengan pendidik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

b. Mempermudah Interaksi Pembelajaran dari mana dan kapan saja

Peserta didik dapat mengakses sumber belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Karena sumber belajar sudah dikemas oleh pendidik menggunakan bantuan internet dan perangkat elektronik. Begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan pendidik akan lebih

¹⁷ Alfi Lathifah dan Andi Prastowo, “Analisis pembelajaran daring model website dan *M-learning* melalui youtube pada mata pelajaran PAI kelas 2 SD/MI”, Jurnal Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 71.

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 174.

mudah diberikan dengan cepat tanpa harus mengambil lembaran soal di sekolah.

c. Memiliki jangkauan yang lebih luas

Pembelajaran *online* dari jarak jauh akan lebih efektif dari segi waktu dan tempat dan mampu menjangkau seluruh jumlah peserta didik dengan bantuan perangkat elektronik dan internet.

d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

Fasilitas internet juga menyediakan penyimpanan file dengan kapasitas besar, sehingga membantu pendidik maupun peserta didik dalam menyimpan tugas-tugas.

Lantip Diat Prasojo & Riyanto mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan daring method/*e-learning* yakni:¹⁹

a. Pengalaman pribadi dalam belajar

Dengan memanfaatkan fasilitas internet pada metode pembelajaran daring (*e-learning*), peserta didik akan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik serta mampu memilih instrumen sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Mengurangi biaya

Lembaga penyelenggara belajar secara daring (*e-learning*) membantu mengurangi biaya pengeluaran peserta didik terkait

¹⁹ Lantip Diat Prasojo & Riyanto, *op. cit.*, hal, 222.

penggunaan fasilitas sekolah. Selain itu peserta didik lebih hemat biaya karena tidak perlu ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Mudah dicapai

Kegiatan belajar mengajar maupun tugas dapat di kerjakan dimanapun selama ada akses internet.

d. Kemampuan bertanggung jawab

Baik kegiatan belajar mengajar sampai ujian dapat dilakukan peserta didik secara mandiri dan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat tanggung jawab terhadap kewajiban masing-masing.

7. Kekurangan *Daring Method*

Daring Method atau metode pembelajaran daring (*e-learning*) juga memiliki beberapa kekurangan, sama dengan model pembelajaran yang lain.

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik berkurang.
- b. Cenderung mengabaikan nilai-nilai sosial dan akademik, sedangkan sebaliknya lebih menguntungkan pada aspek bisnis/komesial.
- c. Proses pembelajaran lebih kearah latihan dari pada pendidikan.
- d. Beralihnya teknik mengajar pendidik, dari konvensional menjadi digital.
- e. Peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- f. Tidak semua tempat mampu menjangkau internet.
- g. Kurangnya tenaga pendidik yang mampu menguasai dan terampil dalam menggunakan internet.
- h. Kurangnya personel dalam menguasai pemrograman perangkat elektronik.²⁰

8. Daring Method Menggunakan *WhatsApp*

Dalam pembelajaran jarak jauh, baik pendidik maupun peserta didik memerlukan media yang efektif untuk proses pembelajaran dan tentunya tidak menyulitkan pendidik dan peserta didik dalam menggunakannya.

WhatsApp merupakan aplikasi yang sederhana dan sangat efektif untuk diterapkan ke peserta didik, karena selain penggunaanya yang sangat mudah, *whatsApp* juga memiliki fitur-fitur yang lengkap seperti:

- a. Pembuatan grup *chatting*: fitur ini tentu sangat membantu pendidik maupun peserta didik dalam berkomunikasi dan sebagai wadah pendidik dalam menyampaikan materi ajar.
- b. *Video Call*: fitur ini dapat digunakan pendidik dan peserta didik seperti ujian lisan, dsb.
- c. Kirim pesan: fitur ini membantu pendidik maupun peserta didik untuk mengirim materi ajar maupun hasil belajar baik berupa pesan, *audio*, gambar, maupun *video*. Fitur ini membantu

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal.352.

pendidik untuk menjelaskan ke peserta didik karena dilengkapi dengan fasilitas *audio visual* sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

- d. Pendidik juga dapat memantau apakah peserta didik benar-benar menyimak materi yang diberikan di grup atau tidak, hal ini ditandai dengan fitur centang pada *whatsapp*, jika masih centang satu tandanya ada salah satu atau beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, jika centang dua maka materi pembelajaran sudah diterima peserta didik tetapi tidak di simak, jika centang dua berwarna biru maka semua peserta didik menerima dan melihat materi yang diberikan. Fitur-fitur seperti ini diperlukan pendidik untuk memonitoring peserta didik dan dapat memantau proses belajar peserta didik secara tidak langsung.

WhatsApp merupakan aplikasi yang banyak digunakan pendidik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah atas, karena fitur-fitur yang ada di *whatsApp* mudah dipelajari dan diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh, semisal ketika pembelajaran tatap muka pendidik menggunakan *whiteboard* untuk tempat menulis materi sebelum disampaikan ke peserta didik, sedangkan di *whatsApp* terdapat fitur pengiriman materi dalam bentuk file *pdf* atau *word* sehingga pendidik dapat menjelaskan materi yang ada di file tersebut sama seperti pembelajaran tatap muka.

Pada aplikasi *whatsApp*, guru atau pendidik dapat menjadi admin, kegunaan tersebut untuk memasukkan nomor peserta didik ke grup pembelajaran daring serta menjadi penanggungjawab dalam pembelajaran. Daya tampung grup yang banyak, maka memudahkan pendidik untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik dalam satu kelas.

9. Manajemen Pembelajaran *Daring*

Manajemen pembelajaran berasal dari dua suku kata yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari kata *manus* dan *agere*. Kata *manus* berarti tangan sedangkan *agere* berarti melakukan. Kata *managere* jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris berarti *to manage* atau dalam bahasa Indonesia berarti manajemen atau pengelolaan.²¹

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran. Menurut E. Mulyasa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pembelajaran di kelola langsung oleh guru untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²²

Manajemen pembelajaran adalah proses menolong peserta didik untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan pengenalan terhadap

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100.

lingkungan. Manajemen pembelajaran berupa bentuk kerjasama dengan sekelompok orang yang tergabung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menggunakan fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang efektif.²³

Berdasarkan pemaparan teori tersebut manajemen pembelajaran dapat diartikan dengan pengelolaan pembelajaran oleh pendidik dalam mengarahkan peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan, mendidik sikap, serta mengembangkan keterampilan peserta didik.

Manajemen pembelajaran *daring* adalah pengelolaan pembelajaran secara *online*.²⁴ Kemudahan akses teknologi digunakan pendidik untuk mempermudah proses pembelajaran. pendidik melakukan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa perangkat elektronik dan jaringan internet untuk mengarahkan peserta didik supaya mendapatkan pembelajaran secara maksimal.

Dalam Pandemi *Covid-19* pendidik perlu mengelola pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada dan tetap melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan penilaian/evaluasi.

a. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran *Daring*

²³ Nurdin Nurdin, “*Manajemen Belajar Daring Strategi dan Implementasi di Sekolah Laboratorium Percontohan UPI*”, *Edum Jurnal*, Vol. 4, No. 1, Maret 2021, hal. 57.

²⁴ *Ibid.*, hal, 57.

Dalam manajemen pembelajaran dari terdapat beberapa tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran, langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran *daring* sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran dalam setiap studi membutuhkan perencanaan, dan perencanaan pada situasi normal dan situasi *Covid-19* tidak dapat disamakan, karena strategi yang digunakan juga berbeda antara kedua situasi tersebut.²⁵

Perencanaan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah manajemen, dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan di awal. Herujito juga menjelaskan bahwa dalam merumuskan perencanaan terdapat empat langkah, yaitu menentukan tujuan, menentukan situasi sekarang, menentukan bantuan atau rintangan, dan mengembangkan seperangkat tindakan.²⁶

Kegiatan pembelajaran yang baik adalah berawal dari penyusunan perencanaan yang matang. perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

²⁵ Tasniwati, "Implementasi *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran PAI di MAN 4 Pasaman Barat pada Masa *Covid*", Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia.

²⁶ Nurdin Nurdin, *op.cit.*, hal. 59.

Namun yang lebih utama adalah perencanaan dibuat dengan mudah dan tepat, begitu pula dalam perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan target tujuan pembelajaran. guru sebagai subyek dalam penyusunan perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan.²⁷

Secara umum, guru itu harus memiliki dua kategori yaitu *capability* dan *loyalty*, yaitu guru harus memiliki keahlian dalam bidang ilmu yang diajarkannya, mempunyai kemampuan secara teoritik tentang mengajar yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Selain itu loyalitas seorang guru terhadap tugas-tugasnya di dalam kelas dan di luar kelas.²⁸

Sebagai perencana, pendidik setidaknya mampu mendiagnosa kebutuhan peserta didiknya sebagai subyek belajar, menentukan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam merencanakan pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dalam situasi Pandemi *Covid-19* pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran *daring* sebagai bentuk penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.

²⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 112.

²⁸ *Ibid.*, hal. 120.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik sehubungan dengan merencanakan pembelajaran antara lain:²⁹

a) Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi bahan ajar tertentu dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pegelompokan, pengurutan dan penyajian materi berdasarkan kurikulum yang diterapkan.³⁰

Silabus digunakan pendidik sebagai acuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam silabus terdapat materi ajar, kompetensi dasar, dan kompetensi inti yang diperlukan pendidik sebagai tujuan dalam mengarahkan peserta didik pada proses pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut dengan RPP digunakan pendidik dalam prosedur mengajar.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan

²⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 38-39.

Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.³¹

RPP yang digunakan pendidik hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, berhubung masih Pandemi *Covid-19* maka pendidik perlu menyusun RPP dengan sistem *daring*.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran *Daring*

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran menjadi penggerak pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pemilihan metode harus tepat supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

Pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Mengingat mewabahnya Virus *Covid-19* maka metode *daring* dapat digunakan pendidik untuk menjalankan pembelajaran.

d) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran *Daring*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal sampai akhir. Langkah-langkah pembelajaran

³¹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Lembaga penelitiandan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014, h. 121

dapat di lihat dari RPP yang sudah dibuat oleh pendidik. Seperti kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup dengan tetap menggunakan prosedur pembelajaran *daring*.

e) Alat dan Sumber Belajar

Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik perlu menyiapkan alat-alat maupun sumber materi sebelum melaksanakan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* memerlukan perangkat elektronika, seperti *smartphone*, laptop, dan alat pendukung lainnya. Sedangkan sumber materi, pendidik dapat melihat buku pegangan guru dan buku LKS pada peserta didik, selain itu pendidik dapat mengakses situs *web* atau menyantumkan video untuk mendukung atau menambah referensi pembelajaran.

Bahan materi memiliki ciri-ciri seperti; menampilkan multimedia, mengolah, menyajikan dan menyimpan informasi, *hyperlink* (pertautan). Bahan pembelajaran juga memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu mencakup tujuan, sasaran, uraian materi, sistematika sajian, intruksi belajar, dan evaluasi.³²

Persiapan alat diperlukan karena dalam proses pembelajaran berlangsung instrumen pembelajaran seperti *smartphone* diperlukan pendidik untuk mengirim sumber materi yang telah disiapkan sebelumnya.

³² Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *op. cit.*, hal. 6.

2) Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan melakukan tindakan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan dengan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan dari desain yang dibuat pendidik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus pembelajaran.

Jadi pendidik hendaknya memberikan pembelajaran sesuai perencanaan yang dibuat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajara, dan lain-lain menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran.

Hakikat dari pelaksanaan adalah kegiatan operasional dari pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini pendidik melakukan interaksi dengan peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik, diantaranya adalah:³³

a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dimiliki oleh pendidik tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan setiap satuan pembelajaran bersifat multi pendekatan.

b) Aspek Strategi dan Aspek Pembelajaran

Strategi berkaitan dengan perwujudan dari proses pembelajaran itu sendiri, dapat diartikan strategi merupakan perencanaan pembelajaran dari awal sampai akhir. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

c) Aspek Metode dan Teknik Pembelajaran

³³ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

Metode merupakan tindakan dari strategi pembelajaran, dilihat dari fungsinya, metode merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara melakukan aktivitas pembelajaran seperti metode ceramah, berdiskusi, kerja kelompok dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* yang baik harusnya mencakup beberapa tahapan berikut:³⁴

a) Pengelolaan Kelas *Daring*

Dalam pembelajaran *daring* pendidik harus mampu mengatur kelas *daring*, seperti membuat grup dengan pendidik sebagai *admin* dalam grup tersebut. Pengelolaan kelas membantu pendidik supaya lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran secara menyeluruh.

b) Pengelolaan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik sangatlah beragam ada yang pandai, sedang, dan kurang. Pendidik harus mampu menempatkan materi sesuai dengan porsi peserta didik yang beragam tersebut supaya materi yang diberikan dapat diterima oleh seluruh peserta didik.

c) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

³⁴ *Ibid.*, hal. 5.

Kegiatan pembelajaran dikelola pendidik, selain menyampaikan materi pembelajaran, pendidik juga memantau aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran *daring* berlangsung. Seperti melakukan absensi dan pengumpulan tugas.

3) Evaluasi Pembelajaran *Daring*

Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar- mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.³⁵

Jadi evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui seberapa banyak hal-hal yang dimiliki peserta didik dari hal-hal yang telah diberikan pendidik ketika pembelajaran *daring*. Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran *daring* dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

³⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.531.

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tingkat keberhasilan peserta didik ditandai dengan skala simbol, kata, atau huruf. Apabila tujuan utama dari kegiatan evaluasi sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan untuk melakukan tindakan tertentu.

Adapun langkah-langkah evaluasi pembelajaran meliputi:³⁶

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap satu kali pokok pembahasan. Evaluasi ini dilakukan setelah pendidik menyelesaikan satu pokok bahasan materi.

Dalam pembelajaran *daring* evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan pendidik.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif diselenggarakan oleh pendidik setelah jangka waktu satu semester selesai, penilaian

³⁶ Mila Izzatulmaila, Skripsi: “*Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu*”, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 29-30.

sumatif digunakan untuk mengetahui informasi hasil belajar peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk nilai rapor.

Dalam pelaksanaan evaluasi sumatif terdapat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan sebagai pedoman pendidik dalam mengetahui batas kemampuan hasil belajar peserta didik. Setiap lembaga pendidik menetapkan standar nilai KKM untuk digunakan sebagai target hasil belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik.

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa, kata fiqih memiliki arti paham atau pemahaman, yakni pemahaman mengenai syariat islam. berdasarkan firman Allah pada surah at-Taubah ayat 122, yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mu’min itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”. (Q.S. At-Taubah: 122)

Rasulullah SAW, juga bersabda:

“Barangsiapa yang diberi Allah kebijakan, maka ia diberi kekuatan memahami urusan agama”.

Jadi *bertafaquh fiddiin*, bermakna memahami secara mendalam mengenai agama, yakni hukum-hukum agama islam. berdasarkan dalil diatas maka kata fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman mengenai aturan agama islam.³⁷

Fiqih secara istilah berarti ilmu syariat, orang yang mengetahui ilmu fiqih disebut *faqih*. Ulama fuqoha’ (*jumhur mutaakhirin*) menetapkan fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ berdasarkan dalil yang jelas dan terperinci. Jadi hukum syara’ yang dimaksud ialah hukum-hukum fiqih yang berkaitan dengan masalah-masalah amaliyah seorang *mukallaf* dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dari pengertian diatas, pembelajaran fiqih dapat diartikan dengan suatu jalan yang ditempuh oleh mukallaf berkaitan dengan perbuatan ibadah dan muamalah berdasarkan hukum-hukum islam. hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu menjalankan ibadah sesuai tuntunan ajaran agama islam,

Maka dari itu mata pelajaran fiqih merupakan salah satu ilmu bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penting dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs), karena menyangkut

³⁷ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2-3.

³⁸ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang, 1993), hal. 7.

kehidupan sehari-hari terutama hal ibadah dan muamalah. Mata pelajaran fiqih dapat membantu peserta didik untuk mengenal lebih jauh mengenai hukum-hukum agama islam sehingga perilaku peserta didik akan lebih terarah.

2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Secara umum, fungsi dari fiqih adalah sebagai rujukan setiap *mukallaf* dalam bertingkah laku supaya sesuai dengan tuntunan syariat islam.³⁹

Fiqih berfungsi sebagai sumber hukum yang dipakai dalam bertingkah laku sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk masyarakat muslim yang sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus paham mengenai fungsi fiqih supaya pendidikan dan pembinaan terhadap peserta didik dapat terarah dan sesuai dengan harapan yang ditentukan.

Sedangkan fungsi fiqih di madrasah antara lain:

- a. Mendorong kesadaran peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan hukum-hukum islam pada peserta didik.
- c. Mendorong peserta didik untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

³⁹ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama Semarang. 2014), hal. 27.

- d. Membentuk perilaku yang disiplin dan bertanggungjawab dalam bermasyarakat.
- e. Membentuk perilaku yang taat dengan hukum yang berlaku di masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pendidikan fiqih bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menerapkan aturan-aturan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari aturan-aturan tersebut untuk mendidik manusia supaya menjadi pribadi yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁰

Sebagai pelajaran yang diberikan pada peserta didik, tentunya mata pelajaran fiqih memiliki sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Menurut Aswadi Syukur, tujuan dari ilmu fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf.⁴¹ Sedangkan rumusan tujuan ilmu fiqih menurut Abdul Wahhab Khallaf yaitu menerapkan hukum-hukum syariat islam pada tindakan dan ucapan manusia. Kedua rumusan tersebut tidaklah berbeda, karena pada intinya hukum-hukum fiqih merupakan suatu landasan dalam berucap dan bertingkah laku setiap mukallaf.⁴²

⁴⁰ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 6.

⁴¹ M. Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: Bina Ilmu). 1990), hal. 4.

⁴² Abdul Wahab Khallaf, *op. cit.*, hal. 26.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk membina peserta didik supaya dapat memahami pokok-pokok ajaran islam dan tata cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang taat menjalankan syariat islam dengan sempurna. Tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu:

- a. Agar mengetahui pokok-pokok ajaran agama islam sesuai dengan dalil *naqli* maupun *aqli*.⁴³ Maka dari itu mata pelajaran fiqih diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berpegang teguh pada dasar hukum syariat islam.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan hukum syariat islam.⁴⁴

4. Ruang Lingkup pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi ketentuan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara *hablu minallah* (hubungan dengan Allah SWT), *hablu minannas* (manusia dengan manusia), manusia dengan alam (bukan manusia), dan manusia dengan

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendi di Madrasahdikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah, hal, 51.

⁴⁴ Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih 2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2009), hal. 3.

lingkungan.⁴⁵ Dalam pembelajaran fiqih sangat ditekankan pada ruang lingkup tersebut.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) terfokus pada dua aspek, yaitu fiqih *ibadah* dan fiqih *muamalah*.

- a. Fiqih *Ibadah* meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, shalat dalam keadaan darurat, sujud syahwi dan tilawah, adzan dan iqamah, dzikir dan do'a setelah shalat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban, aqiqah, makanan, perawatan dan ziarah kubur.
- b. Fiqih *Muamalah* meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, ad-dainu, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.⁴⁶

5. Ciri-ciri Pembelajaran Fiqih

Ciri-ciri pembelajaran fiqih menurut Cik Hasan Bisri dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan ayat Al-quran dan Hadist yang dicantumkan secara eksplisit dan otentik.
- b. Disusun secara sistematis oleh pakar yang memiliki kompetensi.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46-47.

⁴⁶ Depag RI, *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2009), hal. 5.

- c. Terdokumentasi dalam berbagai kitab fiqih menurut pemikiran (madzhab) sehingga mudah untuk dipelajari dan diajarkan.
- d. Mencakup seluruh aspek kegiatan manusia disertai kaifiyah masing-masing. Dalam berbagai hal, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pranata sosial.
- e. Bersifat praktis dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta membantu dalam mengatasi permasalahan.
- f. Diajarkan di berbagai lingkungan, pendidikan maupun masyarakat.
- g. Ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara, baik legislatif, eksekutif maupun yudikatif.⁴⁷

6. Karakteristik pembelajaran fiqih

Fiqih menekankan pada pemahaman terhadap hukum dalam islam serta kemampuan dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar.⁴⁸ Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki cakupan luas, tidak hanya diterapkan di ruang lingkup pendidikan saja, bahkan dalam bermasyarakat maupun bernegara. Selain itu terkait ibadah dan muamalah sudah tersusun secara sistematis sehingga sangat mudah untuk dipelajari dan dipraktikkan. Fiqih bersifat *fleksibel* atau luwes, sehingga mampu beradaptasi sesuai dengan perubahan zaman.

⁴⁷ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Fajar Interpratama, 2003), hal. 1011.

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th. 2013 Tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 35.

Maka dari itu fiqih menjadi referensi yang kuat dalam membantu kegiatan manusia baik berupa ibadah maupun muamalah. Dalam ruang lingkup pendidikan fiqih mampu membantu pendidik dalam mengarahkan peserta didik sesuai dengan ketentuan hukum syariat islam

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian berupa skripsi atau karya ilmiah orang lain. Peneliti ingin menunjukkan bahwa penelitian terkait implementasi daring method atau sejenisnya pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan memperjelas penelitian ini yang akan diajukan agar hasil penelitian benar-benar murni karya sendiri.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran *daring* seperti yang telah disediakan dengan keterangan yang lebih jelas antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotun Nikmah, penelitian tersebut berjudul “Implementasi *E-learning* PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta”, dengan fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui *e-learning* di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, (2) Bagaimana pelaksanaan *e-learning* di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, (3) Bagaimana evaluasi *e-learning* di SMAN 1 Teladan Yogyakarta?. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh

Zumrotun Nikmah yaitu, *E-learning* PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta menggunakan modul bacaan dan modul forum. Materi PAI kelas X semester ganjil menggunakan modul bacaan yang sudah terisi lengkap sesuai dengan standar kompetensi siswa dan ditambah dengan video dan materi tambahan. Untuk modul forum digunakan untuk penyampaian materi selama satu semester.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Madchan Chabibi, penelitian tersebut berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Blended *E-learning* Berbasis Webvlog Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”, dengan fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan pada tahap *active learners* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Tulungagung?, (2) Bagaimana model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan pada tahap *learning construct their knowlegde* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Tulungagung?, (3) Bagaimana model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan pada tahap *processing and understanding* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Tulungagung?. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Madchan Chabibi yaitu, Penerapan *blended e-learning* di MTs Darul Falah Tulungagung menggunakan website. Hasil penelitian dari saudara Madhcan Chabibi terdapat tiga tahap penerapan. yaitu tahap *active learning*, tahap *construct their*

knowlegde, dan tahap *processing and understanding of information*.

Ketiga tahap tersebut secara keseluruhan dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Hamidatus Sofiah, penelitian tersebut berjudul, “Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda” dengan fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Miftahul Huda Tanggulangin?. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Hamidatus Sofiah yaitu, Hasil penelitian saudari Ulfah mengklasifikasikan penerapan metode *daring* menjadi empat temuan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, metode pembelajaran *daring*.

Agar terbukti keasliannya, maka peneliti menjelaskan secara detail terkait persamaan dan perbedaan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zumrotun Nikmah dengan judul “Implementasi <i>E-learning</i> PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta”	Sama-sama menggunakan internet untuk menunjang proses pembelajaran. Metodologi penelitian	mata pelajaran, Jenjang pendidikan, lokasi penelitian fokus penelitian dan tujuan penelitian
2	M. Madchan Chabibi dengan judul “Implementasi Model	Sama-sama menggunakan internet untuk	mata pelajaran, jenis <i>e-learning</i> , lokasi

	Pembelajaran Blended <i>E-learning</i> Berbasis Webvlog Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”	menunjang proses pembelajaran. Metodologi penelitian	penelitian, lembaga pendidikan
3	Ulfah Hamidatus Sofiah dengan judul, “Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda”	Sama-sama menggunakan internet untuk menunjang proses pembelajaran. Metodologi penelitian, metode daring.	mata pelajaran, lokasi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, jenjang pendidikan,

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran berbasis *online* dapat dilakukan dengan beragam cara atau metode, seperti melakukan *blended* atau menyampur dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *daring* atau *online* melalui beragam media atau perangkat elektronik untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik.

Selain itu guru perlu melakukan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran *dairng* seperti membuat perencanaan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, mengumpulkan referensi untuk materi pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan RPP, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajara peserta didik.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan atau perspektif atau cara-cara untuk memisahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian memberikan arti atau makna dan penafsiran-penafsiran.

Menurut Harmon paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.⁴⁹

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Dari penelitian terdahulu dijelaskan bahwa guru perlu melakukan suatu perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran secara *daring* atau *online* sesuai dengan perencanaan awal, dan yang terakhir melakukan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik.

Maka dari itu paradigma penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. paradigma kualitatif menggunakan proses induktif maksudnya berawal dari konsep yang khusus menuju konsep yang umum.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan paradigma berfikir terntang: “Implementasi Metode Pembelajaran Daring Method pada Mata

⁴⁹ Muslim, “*Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmi Komunikasi*”, Wahana, Vol. 1, No. 10, 2018. Hal. 77.

Pelajaran Fiqih”, dengan melakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian

